

TRADISI SEDEKAH SUBUH DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER (*STUDI LIVING HADIS*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar sarjana agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:
RISQI NURIL ANWAR
NIM: 201104020017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2024**

**“TRADISI SEDEKAH SUBUH DI PONDOK PESANTREN AL-
FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER (STUDI LIVING
HADIS)”**

SKRIPSI

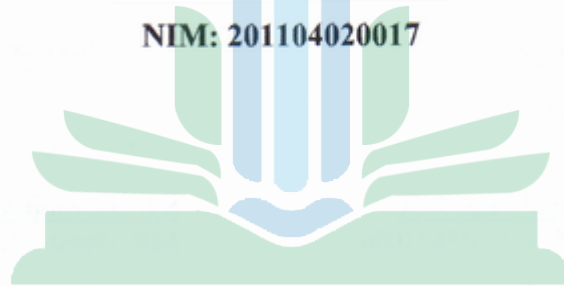
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar sarjana agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

RISQI NURIL ANWAR

NIM: 201104020017



Disetujui Pembimbing:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

AHMAD FAJAR SHODIK, M. Th. I
NIP. 198602072015031006

HALAMAN PENGESAHAN
**“TRADISI SEDEKAH SUBUH DI PONDOK PESANTREN AL-
FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER (STUDI LIVING
HADIS)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis


Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Faiz, M.A
NIP. 198510312019031006


Siti Ourrotul Aini, Lc., M.Hum.
NIP. 198604202019032003

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.
2. Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

iii

MOTTO

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ
فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989),342.

PERSEMBAHAN

Karya ini Saya Persembahkan

1. Kedua Orang Tua, dan Keluarga yang telah memberikan segalanya, kasih sayang serta doa yang selalu menyertai dengan penuh harapan agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Terimakasih kepada seluruh guru dan dosen saya sejak saya kecil hingga sekarang, yang telah sudi membimbing dan berbagi ilmu selama ini, semoga barokah manfaat.
3. Terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Khas Jember yang telah mempermudah proses skripsi saya sehingga dapat terlaksana sesuai jadwal.
4. Kepada teman-teman seperjuangan, Ilmu Hadis 1 dan Ilmu Hadis 2 terimakasih telah menemani dan senantiasa saling mendukung selama perkuliahan berlangsung.
5. Terimakasih saya khususkan kepada mbak isti, mbak Laila yang selalu membantu dan memberi arahan serta motivasi kepada saya sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada teman saya Irma Ababil dan Muti'ah mutiara Qalbu yang sudah mau membantu saya ketika saya ada kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
7. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri, karena telah berjuang hingga akhir

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini berjudul Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember (studi Living Hadis), disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) K. H. Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. selaku rektor UIN Khas Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Muhammad Faiz, M. A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis
5. Bapak Ahmad Fajar Shodik, M. Th. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah dilakukan mendapat yang sebaik mungkin oleh Allah swt. Atas segala kekurangan dan kesalahan dan kekhilafan yang pernah dilakukan, sepenuh hati penulis meminta maaf.

Penulis,

Risqi Nuril Anwar
201104020017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya

Tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a/i/u	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Th	ع	'(ayn)
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sh	و	W
ص	ṣ	ي	Y

B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (ا), ì (ي) (dan û (أ)). Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawâriq al-'âdah bukan *khawâriqu al-'âdati*; *inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm* bukan *inna al-dîna 'inda Allâhi al-Islâmu*; *wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wajib* bukan *wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun*.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai *shifah modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'îyah dan seterusnya. *Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'în, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- uşûl, Nasha'at alTafsir, Ghâyat al-Wusûl* dan seterusnya.

Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl (Kairo: Matba'at al-Adabîyah 1954); Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm (Damaskus: Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932).

Râbitat al-'Âlam al-Islâmî, Jam'îyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya'* *mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *ya'* *mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *ta'* *marbûtâh*, maka transliterasinya adalah *iyah*. Sedangkan *xii* *ya'* *mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh:

Al-Ghazâlî, al-Şan'â'nî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Mişrî, alQushairi, Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al- Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti (bi) dan, ; (wa), (lâ) dan J (li/la) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm dan seterusnya.

Khusus kata J (li), apabila setelahnya ada Ji (adât al-ta'rif), maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh:

Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn 'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khattâb, Ka'ab ibn Malik.

ABSTRAK

Risqi Nuril Anwar. 2024. “Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember (*Studi Living Hadis*).

Kata Kunci ; Santri, Sedekah Subuh

Sedekah subuh mempunyai keutamaan spiritual dalam agama Islam. Dengan demikian, sedekah pada waktu subuh tidak hanya membawa manfaat materi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam dapat meningkatkan ketaatan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. sedekah subuh adalah sedekah yang biasa dilakukan pada waktu subuh, tepatnya waktu subuh atau sebelum matahari muncul. Di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, sedekah Subuh dilakukan setelah shalat Subuh berjama'ah.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana sejarah Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?. 2) Bagaimana praktik pelaksanaan Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?. 3) Bagaimana pemahaman santri terhadap Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Penulis ingin mengetahui sejarah sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah 2) Penulis ingin mengetahui praktik dan pelaksanaan tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah. 3) Penulis ingin mengetahui pemahaman santri terhadap sedekah subuh.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis *filed research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) sejarah awal adanya praktik santri sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember. berawal dari keutamaan-keutamaan yang di pahami oleh Pengasuh Pondok Pesantren dan berlandaskan hadis Nabi Muhammad SAW. 2) Pelaksanaan sedekah subuh diawali setiap hari jum'at setelah shalat subuh, sebagai latihan serta pengenalan kepada santri terkait sedekah subuh, setelah beberapa bulan kemudian tradisi sedekah subuh yang awalnya diadakan seminggu sekali sekarang dirubah menjadi kegiatan harian santri, pelaksanaannya dilakukan setelah selesai shalat subuh berjama'ah bertempat di Mushalla Pondok putri Al-Falah Klompangan Ajung Jember. 3) santri memahami adanya sedekah subuh di Pondok Pesantren dapat memperlancar rezeqi dan segala urusannya di permudah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TABEL TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Studi Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Pendekatan	27
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Tahap-Tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	37

A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material benda maupun kebijakan. Akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan zaman.² Tradisi dalam bahasa Arab disebut *'urf* artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu artinya kebiasaan serupa dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat, sedangkan menurut para ahli WJS Poerwadarminto mengatakan bahwa tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.⁴ Dapat disimpulkan tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau turun temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam terminologi Islam tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat istiadat diartikan sebagai tindakan atau

² Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Vol 15 (Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2019), 93-107.

³ Harun Nasution, "Adat", dalam Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 65.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1088.

tingkah laku yang mengandung pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya.

Islam juga sangat toleran terhadap tradisi. Hal ini diterangkan dalam sebuah hadis yang berbunyi:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخَلْقِ حَسَنٍ

Artinya : “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”⁵

Dalam banyak tradisi, seringkali terkandung nilai-nilai budi pekerti luhur, dan Islam pun datang untuk menyempurnakannya. Oleh karena itu, kita dapat melihat beberapa hukum syari’at dalam Islam diadopsi dari tradisi Jahiliyah seperti hukum qasamah, diyat ‘aqilah, persyaratan kafa’ah (keserasian sosial) dalam pernikahan, akad qiradh (bagi hasil), dan tradisi-tradisi baik lainnya dalam tradisi Jahiliyah. Hal semacam ini banyak diterangkan dalam kitab-kitab Fiqh. Contohnya puasa Asyura, yang juga berasal dari tradisi Jahiliyah dan Yahudi, sebagaimana diriwayatkan dalam Sunan At-Tirmidzi.

Demikian ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam dalil-dalil Al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadits Arbain #18: Takwa, Mengikuti Kejelekan dengan Kebaikan, dan Berakhlak Mulia”, December 15, 2018. <https://rumaysho.com/19209-hadits-arbain-18-takwa-mengikuti-kejelekan-dengan-kebaikan-dan-berakhlak-mulia.html>, Diakses pada 10 Juni 2024.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: ”Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh”. (QS. Al-A’raf:199).⁶

Dalam ayat di atas Allah SWT memerintahkan Nabi SAW agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma’ruf. Maksud dari ‘urf dalam ayat di atas adalah tradisi yang baik. Terkait erat dengan kegiatan dalam naungan pondok pesantren yang semakin kompleks dan diiringi adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran syariat Islam yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka hadis menjadi suatu yang hidup dalam pondok pesantren. Istilah yang lazim dipakai untuk memaknai hal tersebut adalah living hadis. Dari sekian banyak amalan dalam masyarakat salah satu amalan hadis yang hidup di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan yaitu Tradisi Sedekah setelah sholat berjama’ah di waktu Subuh.

Perjalanan kerohanian di pondok pesantren memiliki berbagai corak atau tradisi yang berbeda-beda. Sebagaimana dapat diketahui tipe pondok pesantren di Kabupaten Jember begitu beragam. Hal ini tentu akan mempengaruhi kebiasaan dan tradisi yang dilaksanakan setiap pondok pesantren. Salah satunya di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember. Pondok pesantren ini menggunakan corak atau tradisi mendidik santri

⁶ Tafisrweb, Surat Al-A’raf ayat 199, <https://tafsirweb.com/2653-surat-al-araf-ayat-199.html>. Diakses pada 10 Juni 2024.

untuk memiliki sifat Qana'ah dalam diri sendiri dengan cara membiasakan santri bersedekah di waktu sholat Subuh.

Sedekah Subuh merupakan amalan umat Islam yang dikerjakan setelah sholat Subuh. di waktu Subuh (sebelum matahari terbit), seseorang dapat menyedekahkan hartanya di jalan Allah dengan niat ikhlas dan untuk kebaikan. Secara istilah, tidak ada yang membedakan sedekah Subuh dengan sedekah biasa kecuali waktu pelaksanaannya.

Sedekah sebenarnya tidak harus terpaku pada waktu tertentu maupun hari tertentu. Bersedekah bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun seperti halnya yang dilakukan dalam pondok pesantren yaitu bersedekah di waktu setelah sholat Subuh. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membersihkan harta dan dapat melipatgandakan harta atau "rezeki". Selain itu, dapat mendidik santri di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember untuk berhemat dan suka memberi terhadap orang lain.

Sedekah Subuh adalah dimana saat yang tepat untuk kita bersedekah, akan ada dua malaikat yang akan mendoakan kita. Dari sekian banyak waktu untuk bersedekah, waktu yang paling istimewa adalah di waktu Subuh. bersedekah di waktu Subuh itu termasuk sedekah yang terbaik, waktu yang paling utama untuk bersedekah.⁷

Hadis sedekah Subuh berisi tentang keutamaan dahsyat bersedekah di waktu Subuh atau sebelum matahari terbit, Bersedekah merupakan amal ibadah yang sangat disukai oleh Allah Swt. Berikut ini Hadis mengenai sedekah Subuh.

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), cet.kelima belas,2013),11.

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يَنَادِيَانِ، يَسْمَعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: يَا
 أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَهْمَى، وَلَا آبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ
 بِجَنْبَتَيْهَا مَلَكَانِ يَنَادِيَانِ يَسْمَعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: اللَّهُمَّ أَعْطُ مَنْفَقًا خَلْفًا، وَأَعْطُ
 مُمْسِكًا مَالًا تَلْفًا

Artinya: "Tidaklah matahari terbit kecuali ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya sambil berseru, dan seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan. Kedua malaikat itu menyerukan: "Wahai sekalian manusia, kembalilah kepada Rabb kalian. Ketahuilah bahwa sedikit namun mencukupi itu lebih baik dari pada banyak namun tidak mencukupi. Dan tidaklah matahari terbenam kecuali ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya sambil berseru, seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan, keduanya berseru, "Allahuma a'thi munfiqan khalafan wa'thi mumsikan maalan talafan." (Ya Allah berilah balasan bagi mereka yang berinfak, dan berilah bagi orang kikir itu kerugian harta."⁸

Sedekah di waktu Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember dijadikan sebagai salah satu tradisi harian. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh pengasuh kemudian diperintahkan kepada segenap pengurus pondok pesantren untuk disampaikan kepada seluruh santri untuk melaksanakannya dan menjadi sebuah tradisi harian setiap ba'da sholat Subuh.

Adapun makna tradisi sedekah Subuh yang berkaitan dengan hadis yang didawuhkan oleh pengasuh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, saat saya melakukan pra observasi beliau mengatakan "Setiap waktu Subuh, Allah turunkan malaikat yang mendoakan

⁸ Mohammad Nurfatoni, "Doa Dua Malaikat setiap Pagi dan Sore", Jumat 2 Desember 2022. <https://pwmu.co/267980/12/02/doa-dua-malaikat-setiap-pagi-dan-sore/>. Diakses pada 10 Juni 2024.

orang yang berinfak di Subuh hari. Bersedekah Subuh yang diiringi doa juga dapat membantu terkabulnya permintaan, memperlancar rezeki, mengangkat penyakit, hingga memudahkan segala urusan.” bersedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api, dan ada 2 malaikat akan datang mendoakan amalan kita. salah satu jenis sedekah yang diistimewakan adalah sedekah Subuh, yakni berbagi kebaikan di waktu Subuh atau ketika pergantian waktu malam ke pagi.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana praktik pelaksanaan Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?

⁹ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

3. Bagaimana pemahaman santri terhadap Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mesti mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menjelaskan sejarah Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.
2. Menjelaskan praktik pelaksanaan Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.
3. Menjelaskan pemahaman santri terhadap Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan santri secara keseluruhan dan kegunaan penelitian harus realistis.

¹⁰ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 39.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan ibadah sesuai ajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang tradisi Sedekah Subuh sebagai salah satu amalan ke-islaman yang telah ada di Pondok Pesantren Al-falah Klompangan Ajung Jember yaitu yang sudah menjadi salah satu kegiatan rutin setiap hari. Serta memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk menjalani ibadah sesuai tuntunan agama Islam.

b. Bagi UIN KHAS Jember

menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH).

c. Bagi Pembaca

Diharapkan sebagai pengetahuan baru atau penambah wawasan bagi pembaca dari Tradisi Sedekah Subuh yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember dan menjadi perbandingan sehingga bisa dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam sebuah penelitian. Dengan tujuan dapat menghilangkan kesalahpahaman istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Tradisi

Tradisi menurut khazanah Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang ada pula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata “*traditium*” yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, yang diwariskan oleh masa lalu untuk masa sekarang, berdasarkan dua sumber tersebut dijelaskan bahwa tradisi intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini, tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.¹²

2. Sedekah Subuh

Istilah sedekah subuh saat ini cukup populer, terlebih lagi ada banyak konten media sosial terkait keutamaan dari sedekah subuh. Dalam ajaran Islam sedekah adalah ibadah yang sangat istimewa dan sangat dianjurkan. sedekah subuh adalah sedekah yang biasa dilakukan pada waktu subuh, tepatnya waktu subuh atau sebelum matahari muncul. Di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, sedekah Subuh dilakukan setelah shalat Subuh berjama'ah.

¹¹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 51.

¹² Moh. Nur Hakim “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) 29.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab yang akan diuraikan dibawah ini.

Bab I pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu tentang literature yang sesuai dengan penelitian, selanjutnya berisi tentang kajian teori penelitian.

Bab III berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang penyajian data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta di akhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V atau bab terakhir adalah sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-sara

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Wakiddudin Nim: 1708202136 dengan judul “Gerakan Sedekah Nasi Subuh Untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Semangat Ibadah Masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf Kota Cirebon”. Hasil penelitiannya adalah Presiden Joko Widodo dalam rangka percepatan penanganan covid-19 melalui Peraturan Pemerintahan telah menghentikan aktivitas masyarakat, baik dari lembaga pemerintah, perusahaan swasta, wirausaha, transportasi, pendidikan dan banyak lagi sektor lain yang terkena imbasnya dari penerapan ini. termasuk dikota Cirebon, perekonomiannya mengalami dampak yang cukup serius akibat pandemi, penurunan pendapatan menjadi hal yang lazim yang dialami warga Cirebon. Maka pihak-pihak masyarakat berupaya mengadakan gerakan sedekah nasi subuh yang dinisiasi oleh Masjid Abdurrahman bin Auf Kota Cirebon.
2. Perbedaan antara penulis dengan penelitian ini terletak pada segi objek dan tempatnya, yang mana objek disini terletak pada Santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, sedangkan Jurnal

tersebut objeknya terletak pada Masyarakat Cirebon. persamaan diantara judul Peneliti dengan Judul di Jurnal sama-sama membahas tentang sedekah yang diselenggarakan pada waktu subuh.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lifiana Maryatul Kiftiyah dengan Judul “Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tegal Arum”. Hasil penelitiannya adalah kegiatan Sedekah Bumi melambangkan rasa syukur manusia terhadap tuhan yang maha esa yang telah memberikan rezeki-nya melalui tanah/bumi dan segala bentuk hasil bumi yang sangat melimpah serta permohonan agar tanah tetap subur, tolak bala, dan panen diberikan kelancaran.

Perbedaan antara penulis dengan penelitian ini terletak pada segi Konsep, objek, dan tempatnya, yang mana konsep, objek dan tempatnya disini mengenai Tradisi Sedekah di waktu Subuh yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, sedangkan di Jurnal tersebut isi konsep, objek, dan tempatnya mengenai Tradisi Sedekah Bumi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tegal Arum. Persamaan nya diantara judul Peneliti dengan Judul di Jurnal sama-sama mengenai Tradisi Sedekah dan sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Upi Zahra dengan Judul “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Subuh dalam Membangun Kesadaran

¹³ Ilfa Wakiddudin, *Gerakan Sedekah Nasi Subuh Untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Semangat Ibadah Masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf, S1 Hukum Ekonomi Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2021.

¹⁴ Lifiana Maryatul Kiftiyah, *Tradisi Sedekah Bumi*, Desa Tegal Arum, tt

Bersedekah di Jambi”. Hasil penelitiannya adalah Islam merupakan agama yang mengharuskan ummatnya untuk menyampaikan dakwah islam kepada seluruh manusia, tidak mengenal siapa, kapan, dimana manusia berada. Berdakwah bisa dilakukan sebagai salah satu jenis bersedekah. Seperti yang dilakukan oleh para komunitas sedekah subuh. komunitas ini mengajak masyarakat berdakwah dengan tujuan bersedekah.

Perbedaan antara penulis dengan penelitian ini terletak pada segi Konsep, Objek, tempat, Tujuannya. yang mana konsep, objek dan tempatnya disini mengenai Tradisi Sedekah di waktu Subuh yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, Tujuannya agar Santri memiliki sifat Qana’ah dan bisa berhemat, dilancarkan rezekinya. sedangkan di Jurnal tersebut isi konsep, objek, dan tempatnya, mengenai Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Subuh di Jambi, Tujuannya Membangun Kesadaran Masyarakat untuk bersedekah dengan melalui jalan berdakwah di waktu subuh. Persamaan diantara judul Peneliti dengan Judul di Jurnal sama-sama membahas tentang sedekah yang diselenggarakan pada waktu subuh.¹⁵

¹⁵ Upi Zahra, *Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Subuh dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jambi*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta:2021

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilfa Wakiddudin “Gerakan Sedekah Nasi Subuh untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Semangat Ibadah Masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon.”	Sedekah Subuh	Terletak pada segi objek dan tempatnya
2.	Lifiana Maryatul Kiftiyah “Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tegal Arum.”	sama membahas mengenai Sedekah dan sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Terletak pada segi Konsep,Objek dan Tempatnya
3.	Upi Zahra “Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Subuh dalam Membangun Kesadaran bersedekah di Jambi.”	Sedekah Subuh	Terletak pada segi Konsep,Objek,Tempat dan Tujuannya.

B. Kajian Teori

1. Tradisi

a. Tradisi menurut Antropologi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau aturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.¹⁶

tradisi menurut para ahli secara garis besar adalah suatu budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun hal tersebut akan terwujud apabila manusia menghargai, menghormati, dan menjalankan tradisi itu secara baik dan benar serta sesuai aturan.¹⁷

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga saat ini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.¹⁸

b. **Tradisi menurut Islam (*'Urf*)**

Kata *al-'Urf* dapat dijelaskan dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti ma'rifah (yang dikenal), ta'rif (definisi), ma'ruf (yang dikenal sebagai kebaikan), dan kata *al-'Urf* (kebiasaan yang baik). Secara istilah kata *al-'Urf* mempunyai pengertian yang sama dengan kata *al-'adab* (kebiasaan) yakni sesuatu yang telah mantap di dalam

¹⁶A rriyono dan Siregar, Aminuddi. *Kamus Antropologi*.(Jakarta :Akademik Pressindo,1985),4

¹⁷ Soekanto, *Kamus Sosiologi*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993),459

¹⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),69

jiwa dari segi dapatnya diterima oleh akal yang sehat dan watak yang benar.

Al-'Urf menurut para ulama Ushul Fiqh didefinisikan sebagai mayoritas kaum baik dalam perkataan dan perbuatan. Berdasarkan definisi ini, Mustafa Ahmad dan Al-Zarqa (guru besar fiqh Islam di Universitas Aman, Jordania) mengatakan bahwa *Al-'Urf* merupakan bagian dari adat, karena adat lebih umum dari *Al-'Urf*.

Mayoritas ulama sepakat bahwa *Al-'Urf* harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, Ijma' dan dalil *'aqly*. Adapun dalil Al-Qur'an Allah swt berfirman: "*berikanlah maaf (wahai Muhammad) dan perintahkanlah dengan Al-'Urf dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.*" (QS. Al-A'raf.199). Abdul karim Zaydan menyatakan bahwa *Al'Urf* yang dimaksud ayat ini adalah hal-hal yang telah diketahui nilai baiknya dan wajib dikerjakan.¹⁹

Al-Syatibi menyebutkan bahwa *Al-'Urf* bisa dijadikan pijakan hukum berdasarkan pada ijma' ulama selagi untuk kemaslahatan umat manusia. Jika syari'at tidak mengganggu keberadaan adat sebagai salah satu sumber hukum, maka Allah Swt telah membebaskan sesuatu diluar kemampuan manusia (*taklif bi ma la yutaq*). Dan hal itu tidak mungkin dan tidak akan pernah terjadi. Di samping itu, jika karena bukan karena adat, maka tidak akan pernah diketahui asal agama, sebab agama tidak akan dikenal kecuali kenabian, kenabian dikenal dengan mu'jizat, dan

¹⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),69

mu'jizat adalah hal-hal yang terjadi diluar adat atau kebiasaan manusia. Jika adat tidak dianggap eksistensinya, hal-hal yang diluar adat pun tidak aka nada nilainya.

2. Sedekah Subuh

Istilah sedekah subuh saat ini cukup populer, terlebih lagi ada banyak konten media sosial terkait keutamaan dari sedekah subuh. Dalam ajaran Islam sedekah adalah ibadah yang sangat istimewa dan sangat dianjurkan. sedekah subuh adalah sedekah yang biasa dilakukan pada waktu subuh, tepatnya waktu subuh atau sebelum matahari muncul.²⁰ Waktu subuh memang memiliki banyak keutamaan, mulai dari pahala ibadah yang setara dengan dunia dan seisinya hingga keutamaan lain seperti sedekah. Setelah kita mengetahui apa yang dimaksud sedekah subuh, selanjutnya kita perlu mengetahui beberapa jenis amalan sedekah subuh.

a. Memasukkan uang ke dalam kotak amal masjid terdekat

Hal ini bisa dilakukan berbarengan dengan berangkat ke masjid untuk sholat subuh berjamaah.

b. Membagi makanan saat subuh.

Sedekah itu tidak selalu berkaitan dengan uang, namun juga bisa dengan hal lainnya. salah satu contoh sedekah subuh selain uang adalah membagikan makanan saat subuh. waktu subuh biasanya orang sudah mulai aktivitasnya, di waktu ini juga perut merasakan lapar. Nah, dengan membagikan makanan ke tetangga, masjid dan jalanan.

²⁰ Woha Ameleo , *Mengenal apa yang dimaksud sedekah subuh*. (Jakarta: Baitul Maal Hidayatullah,2022),66.

c. Memberikan bantuan lainnya.

Sedekah subuh juga bisa berupa bantuan lainnya. Cara melakukan sedekah subuh dirumah, ini bisa diawali dengan merencanakan dan menyiapkan jenis bantuan yang akan diberikan. misalnya, korban bencana alam, maka bantuan yang bisa disiapkan antara lain, seperti pakaian, buku pelajaran dll.

Berdasarkan urutan sedekah, mulai dari keluarga, orang terdekat, tetangga hingga anak yatim dan seterusnya, maka kita bisa bersedekah subuh kepada orang tua, saudara dan keluarga lainnya. Selain itu kita bisa menyalurkan kepada lembaga penghimpun sedekah seperti Baitul Maal Hidayatullah.²¹

3. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger

a. Konsep Kontruksi Sosial

Peter Ludwig Berger lahir pada tanggal 17 Maret 1929, beliau adalah seorang sosiologi yang dikenal karena pekerjaannya di bidang sosiologi pengetahuan, sosiologi agama, penelitian tentang modernisasi dan kontribusi teoritis pada teori kemasyarakatan. Dalam teori kontruksi sosial (social construction), tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik yang telah²²dikemukakan oleh Peter L Berger

²¹ Woha Ameleo , *Mengenal apa yang dimaksud sedekah subuh*. (Jakarta: Baitul Maal Hidayatullah,2022), 66.

²²Demartoto, Argyo. 2013. *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*. <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>, Diakses pada 03 Maret 2024.

dan Thomas Luckman. Peter L Berge rseorang sosiologi dari *New School for Social Research*, New York, sementara Thomas Luckman adalah sosiologi dari *University of Frankfurt*. Teori kontruksi sosial, dirumuskan kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Berdasarkan pemikiran Berger dan Luckman ini, terlihat cukup untuk di dalam buku mereka “the Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge. Publikasi buku ini mendapat sambutan luar biasa dari berbagai pihak, khususnya para ilmuwan sosial, karena saat itu pemikiran keilmuan termasuk ilmu-ilmu sosial banyak didominasi oleh kajian positivistik. Berger dan Luckman meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan kontruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas . individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia di pandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, sejak Plato menemukan akal budi dan ide. Gagasan tersebut semakin lebih konkret lagi setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa, manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya, bahwa kunci pengetahuan adalah fakta.

Menurut Von Glaserfeld, pengertian konstruksi kognitif muncul pada abad ini dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Namun, apabila ditelusuri sebenarnya gagasan-gagasan pokok konstruktivisme sebenarnya telah dimulai oleh Giambatista Vico, seorang epistemolog dari Italia, ia adalah cikal bakal konstruktivisme.²³

Berger dan Luckman mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia.

²³ Berger, Peter dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subyektif melalui proses interaksi. ²⁴Obyektifikasi baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subyektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya.

Teori konstruksi mengandung pemahaman bahwa kenyataan (*reality*) dibangun secara sosial, serta kenyataan (*reality*) dan pengetahuan (*knowledge*) merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Terdapat empat asumsi dasar dari teori konstruksi sosial yang dinyatakan oleh Berger dan Luckman. Asumsi dasar tersebut antara lain:

- 1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.

²⁴ Ferry Adhi Darma. (*Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L Berger tentang kenyataan Sosial*), Vol7, Ilmu Komunikasi, 2018, 13.

- 2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.
- 3) Kehidupan masyarakat itu di konstruksi secara terus menerus
- 4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Menurut Beger dan Luckman, masyarakat merupakan suatu kenyataan yang subyektif sekaligus suatu kenyataan yang objektif. Masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari dalam diri manusia. Sehingga manusia merupakan substansi yang mampu membentuk dan menentukan seperti apa rupa suatu masyarakat dan masyarakat dapat menjadi pembentuk kepribadian manusia.²⁵

Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subyektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan eksternalisasi, objektivasi, internalisasi.

²⁵ Demartoto, Argyo. 2013. *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*. <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>, Diakses pada 03 Maret 2024.

1) Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan bentuk penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural dengan tujuan sebagai bentuk dari produk manusia. Hal ini merupakan usaha ataupun ekspresi diri manusia kedalam dunia yang berkaitan dengan kegiatan mental dan fisik. Hal ini merupakan sifat dasar diri manusia. Manusia berusaha menangkap dirinya sehingga proses ini akan menghasilkan satu dunia artinya manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

2) Internalisasi

Internalisasi merupakan cara individu dalam mengidentifikasi dirinya dalam tengah-tengah lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu ini menjadi anggotanya. Proses ini merupakan proses penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Melalui internalisasi ini manusia menjadi hasil dari masyarakat.

3) Obyektivasi

Obyektivasi merupakan bentuk interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dikembangkan atau sedang mengalami institusional. Obyektivasi juga dapat berupa hasil yang dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi. Hasil ini akan menghasilkan realitas obyektif yang bisa digunakan dalam

menghadapi penghasil itu sendiri sebagai suatu hal yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya.²⁶

Obyektivitas kelembagaan adalah obyektivitas yang dibuat dan dibangun oleh manusia. Eksternalisasi dan Obyektifikasi merupakan momen-momen dalam suatu proses dialektis yang berlangsung secara terus menerus. Dengan demikian masyarakat merupakan produk manusia atau dengan kata lain masyarakat adalah produsen dan konsumen sosial. Pengetahuan primer mengenai tatanan kelembagaan ialah pengetahuan pada tingkat pra-teori. Semuanya meliputi kaidah-kaidah, moral, kata-kata mutiara kebijaksanaan, nilai-nilai dan kepercayaan-kepercayaan, mitos-mitos, dan lain sebagainya.

Lembaga sosial menjadi perantara obyektifikasi untuk dipahami sebagai kenyataan oleh anggota-anggotanya. Pengetahuan mengenai masyarakat merupakan suatu perwujudan nyata dalam arti ganda, yaitu kenyataan yang di obyektivikasikan, dan dalam arti bagaimana kenyataan itu diproduksi secara terus menerus.²⁷

²⁶ Berger, Peter dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

²⁷ Ferry Adhi Darma. (*Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L Berger tentang kenyataan Sosial*), Vol7, Ilmu Komunikasi, 2018, 13.

1) Pijakan dan Arah Pemikiran Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman.

Kontruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang di kontruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkontruksi dunia sosialnya.²⁸

Sosiologi pengetahuan Berger dan Luckman adalah deviasi dari perspektif yang telah memperoleh “lahan subur” di dalam bidang filsafat maupun pemikiran sosial. Aliran fenomenologi mula pertama di kembangkan oleh Kant dan diteruskan oleh Hegel, Weber, Husserl, dan Schutz hingga kemudian kepada Berger dan Luckman. Akan tetapi, sebagai pohon pemikiran, fenomenologi telah mengalami pergulatan revisi. Dan sebagaimana kata Berger bahwa “posisi kami tidaklah muncul dari keadaan kosong (*ex nihilo*)”, akan jelas menggambarkan bagaimana keterpengaruhannya terhadap

²⁸ Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*, Surabaya: Insan Cendikia.

pemikiran sebelumnya. Jika Weber menggali masalah mengenai *interpretatif understanding* atau analisis pemahaman terhadap fenomena dunia sosial atau dunia kehidupan. Scheler dan Schutz menambah dengan konsep *life world* atau dunia kehidupan yang mengandung pengertian dunia atau *smesta* yang kecil, rumit dan lengkap terdiri atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi antara manusia (*intersubjektifitas*) dan nilai-nilai yang dihayati. Ia adalah realitas orang biasa dengan dunianya. Di sisi lain, Mannheim tertarik dengan persoalan ideologi, dimana ia melihat bahwa tidak ada pemikiran manusia yang tidak dipengaruhi oleh ideologi dan konteks sosialnya, maka dalam hal ini Berger memberikan arahan bahwa untuk menafsirkan gejala atau realitas di dalam kehidupan itu.²⁹

Dengan demikian, dengan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Peter L Berger dengan tujuan untuk mengetahui bahwa tradisi santri sedekah subuh dalam hadis di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember merupakan hasil konstruksi sosial dengan melihat dialektika yang dialami santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.³⁰

²⁹ Berger Peter dan Luckman, Thomas, "*Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*". LP3S, (Jakarta, 1990), 62.

³⁰ Widy Amalia Rukmana, skripsi "*Praktik Santri Nyarang Hujan Dengan Do'a dalam Hadis di Pondok Pesantren mahasiswa Baitul 'Ilmi Jember*", (UIN Khas Jember:2023),19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat pengembangan yaitu memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat atau lembaga penelitian.

Karena obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pengasuh dan santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember. penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para santri dan perilaku yang diamati.³²

Berkaitan dengan penelitian ini, penggunaan pradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam mengenai kegiatan Sedekah Subuh sebagai tradisi di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember. yang merupakan amalan hadis yang hidup di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember (*Living Hadis*).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV,2006),2

³² Muhammad Erfan, *Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol 4 No.1, Januari 2021*

Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah ilmu untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang dipikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semua itu adalah tentang kebenaran.³³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember. Pondok pesantren Al-Falah menjadi objek penelitian ini dikarenakan ponpes ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan Tradisi Sedekah yang dilaksanakan setelah sholat Subuh.

C. Jenis dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan data merupakan berbagai referensi yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai bacaan, buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya, ada dua sumber dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara, dokumentasi, pengamatan langsung. Adapun sumber primernya yaitu pengasuh, ustadzah, pengurus pondok, dan segenap santri yang melaksanakan kegiatan Tradisi Sedekah Subuh, yaitu yang

³³ John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),105

mengetahui akan objek yang diteliti baik itu berupa kata-kata maupun tindakan mereka.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi diri atau diluar diri peneliti sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan, seperti: buku-buku, skripsi, dokumen, jurnal, artikel, pdf, internet, sumber dzikir dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*). Wawancara tak berstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁴

Wawancara dilakukan setelah subyek melakukan tradisi Sedekah Subuh. wawancara dilakukan secara personal dan langsung pada subyek penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data dan pengamatan secara langsung.³⁵ Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan

³⁴ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2014):74.

³⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), 21.

yaitu pengamatan yang dilakukan dengan alat penginderaan dan sekaligus peneliti terjun langsung dalam sosial subyek penelitian.

Melalui metode observasi, data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya:

- a) Letak lokasi penelitian
- b) Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c) Proses Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data yang berbentuk tulisan seperti dokumentasi, buku-buku, majalah, catatan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dikarenakan pada dasarnya dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.

Peralatan yang dapat membantu dalam pengumpulan data adalah Handphone, recorder, alat potret, video shooting, kamera digital, dan lain sebagainya. Saat ini telah tersedia bermacam-macam alat perekam peristiwa yang sangat canggih, sehingga akurasi validitas data bisa terjamin orisinalitas dan keotentitasnya. Adapun data-data yang ingin diperoleh dari dokumentasi ini berupa foto (gambar).

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya ialah penulis melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan penting dalam penyelesaian suatu kegiatan ilmiah.

Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan hasil dari data yang dikumpulkan dan akan dianalisis secara kualitatif, yakni data yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para pelaku yang diamati dengan metode analisis-deskriptif. Analisis deskriptif adalah dengan cara menjelaskan dengan menuturkan dan menguraikan data yang terkumpul.

Adapun data yang akan dianalisis adalah seluruh data yang berhasil dikumpulkan berupa hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Karena banyaknya dokumen dari penelitian ini maka peneliti menggunakan metode analisis data menurut Matthew B. Miles dan A.M Huberman dan J Saldana yaitu sebagai berikut.³⁶

1. Pengumpulan data

Dalam rangka pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik yang telah ditentukan sebelum penelitian lapangan yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁶ Miles.M.B & Hubberman,A.M, J Saldana J,2014, “*Qualitativ Data Analysis: A Methods Souchbook*”. *Edition 3. USE Publction.* (Terjemahan Tjejep Rohindi, Ul-Press.)19.

2. Kondensasi data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris.

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman mengatakan seorang peneliti harus selektif, maksudnya mampu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, mampu menentukan hubungan yang lebih bermakna dan konsekuensi dari hal tersebut, kemudian menentukan informasi yang dapat dianalisis dan dikumpulkan.

b. Focusing

Pada tahap ini peneliti menfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa memfokuskan data merupakan sebuah bentuk analisis. Tahapan ini merupakan lanjutan dari seleksi data, namun peneliti membatasi dengan berdasarkan rumusan masalah.

c. Abstraksing

Pada tahap ini merupakan rangkuman penting yang ada dalam penelitian, tahap ini terdapat proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu konsistensi untuk tetap menjaga pertanyaan tetap ada dalam penelitian. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian di evaluasi khususnya paa bagian kualitas dan kecukupan data.

d. Simpliving an Transforming

Pada tahap ini merupakan tahap menyederhanakan data dan di transformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data yang sering digunakan adalah bentuk penyajian data yang bersifat naratif. Dapat juga menggunakan penyajian data bersifat uraian singkat.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang didapat dari sebuah penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang mendukung kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang didapat telah didukung bukti-bukti yang kuat, valid dan bukti tersebut konsisten saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan.
- b. Seleksi data yang penting an membuang yang tidak perlu.
- c. Mengumpulkan data yang sesuai dan sejenisnya.

- d. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif.
- e. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melalui verifikasi selama penelitian berlangsung

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif temuan tersebut masih bersifat kurang jelas. Kemudian peneliti menggunakan teori yang hasilnya sudah teruji. Dengan menggunakan analisis data yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti mengamati kembali data-data yang telah diperoleh dengan melihat hasil wawancara dan juga mengamati dokumen yang ada. dengan demikian data yang didapat oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Cara untuk memperoleh kredibilitas data atau tingkat keabsahan data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dalam penelitian ini ialah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai sumber.³⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸ Pada teknik triangulasi sumber, data yang diperoleh dari ketiga sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif. Tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga data

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 331

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.³⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar mencapai penelitian yang baik. Adapun tahapan-tahapan peneliti yaitu:

1. Pra Lapangan, yaitu sebelum turun kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal saat dilapangan, dan mencari subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria dan karakter riset yang berkaitan dengan Tradisi Sedekah Subuh.
2. Mengurus perizinan, sebelum penelitian dilakukan, maka peneliti mengurus surat perizinan pada pihak kampus yang diberikan kepada lembaga atau tempat yang akan diteliti.
3. Menjejak dan menilai lapangan, setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan dan mengamati kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.
4. Kegiatan lapangan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara secara langsung terhadap orang-orang yang bersangkutan dengan bekal pertanyaan yang sudah dipersiapkan, dan melakukan dokumentasi.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

5. Setelah terjun kelapangan, maka peneliti melakukan analisis intensif yaitu dengan menganalisis secara keseluruhan data dan kemudian di deskripsikan dalam laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggali tentang sejarah serta tata cara pelaksanaan, landasan diadakannya tradisi sedekah subuh sekaligus pemahaman santri terhadap tradisi sedekah subuh. pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan akan dikelola dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Tahafidzul Qur'an

K. Ahmad Rifa'i Ali adalah putra dari K.H Alimuddin dari sampang Madura. Beliau pertama kali mondok di pesantren tahfidzul Qur'an Sampang, belajar pada Syekh Muhammad Said bin Ismail dan mengkhatakkan Al-Qur'an bil ghoib ketika berumur 9 tahun, saat berusia 12 tahun beliau disuruh menjadi imam sholat Tarawih di masjid Jami' Sampang dengan sistem khatam 30 juz selama bulan Ramadhan dengan cara setiap shalat Tarawih membaca 1 juz setiap malam mengambil dua kaca karena beliau ingin mengamalkan ilmunya khususnya bagi keluarganya dan bagi masyarakat sekitar.⁴⁰ Maka pada tahun 1968 beliau membentuk pendidikan di sebuah Mushalla. Pada tahun 1970 beliau membangun asrama dengan bangunan yang sangat sederhana yaitu menggunakan bambu. Masyarakat mengenal al-Qur'an melalui figur

⁴⁰ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

beliau yaitu sebagai Tahfidz Al-Qur'an, disitulah awal mulai masyarakat dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Alhamdulillah banyak santri beliau yang khatam 30 juz yang saat ini mengabdikan di masyarakat di wilayah lain.⁴¹

Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah berdiri sejak tahun 1975, yang didirikan oleh Almaghfirullah K. Ahmad Rifa'I Ali dengan ibu Nyai Nafiatur Rohmah, Pondok Pesantren Al Falah telah didirikan di Dusun Dorenan Ds. Klompangan Ajung Jember, dalam benak K. Ahmad Rifa'I Ali, tertanam bahwa pondok pesantren yang akan didirikannya ini harus merupakan jawaban dari berbagai persoalan jaman, keyakinan untuk mengabdikan pada masyarakat mulai meyakinkan satu persatu kepada masyarakat sehingga pada saat itu mulai membatasi Pendidikan diawali oleh Pembangunan Mushollah saja, setelah beberapa tahun berdatangan, beberapa santri untuk mondok. Pada saat itu berdirilah Pondok yang terbuat dari bambu yang sangat sederhana dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Falah Minuril Ulum. Mulai saat itu mulai banyak santri berdatangan dari luar dengan luar Kecamatan bahkan luar Kota.

Nama Pondok Pesantren Al-Falah adalah nama yang ditulis sendiri sekaligus pengasuh pertama K.Ahmad Rifa'I Ali. Nama Al-Falah dikhotbahkan dalam penuturannya, Al-Falah artinya kemenangan dan kejayaan. Kemenangan bagi santri-santri masyarakat kaum muslimin seluruh dunia dengan berpegang teguh pada Alqur'an umat Islam akan

⁴¹ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

menang dari segala kemusyrikan dan akan menguatkan Iman untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Al Falah mengembangkan pendidikan dan mengajarkan Kitab-kitab salaf, atau dikenal dengan pondok kitab. Setelah beberapa tahun barulah beralih dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang mana dihususkan kepada santri yang bertujuan menghafal Al-qur'an hingga saat sekarang, dan alhamdulillah sudah puluhan santri yang menyelesaikan hafalannya, yang disebut Hafidz dan Hafidzoh, yang tergabung dalam hotmil qur'an Jamiyah Huffadz Alumni Pondok Pesantren Al Falah. Dalam kegiatan Rutin 1 bulan satu Kali.

Berkat barokah dari do'a para pendiri dan do'a dari para sesepuh sehingga putra putri beliau bisa mengembangkan pendidikan yang diamanahkan kepada putra putrinya walaupun dengan tertatih-tatih melanjutkan perjuangannya. Pembelajaran dalam madrasah diniyah yaitu mulai dari mempelajari mengenal pegu, membaca pegu, memaknai kitab yang berbahasa jawa, menterjemah kitab, menyimpulkan dan merangkum sebuah keterangan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah pada pelajaran masing-masing. Macam-macam tingkatan kelas yaitu sifir Ula, Wustha, sampai ulyyah, sifir Ula adalah untuk kelas pemula bagi santri yang baru awal masuk, kemudian sifir Wustha bagi santri yang sudah dapat 3 tahun

mondok dari kelas Tsanawiyah, kemudian sifir Ulya bagi santri yang sudah jenjang Aliyah.⁴²

Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Falah memulai dengan Pendidikan formal yang di awaliadari Paud Mutiara DiniaiII,dan RA AL Falah yang banyak meraih prestasi Tahfidz dan Tartili Qur'an, MTs. Al Falah yang jumlah sudah di atas 100 siswa mencetak beberapa calon Hafidz, kemudian MA. Al-Falah yang lulusan banyak meraih beasiswa Tahfidz dia perguruan tinggi, Madrasah diniyah Al-Falah yg mengajari baca kitab Kuning, dan TPQ. Ari-Rifa'I yg mampu anak usia dini mampu baca Alquran dg Fasih, kini sudah lengkaplah Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah.

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Dalam pesantren terdapat elemen-elemen yng membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, terdapat 4 elemen pada Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember diantaranya Pondok, Santri, Kyai dan Kajian Kitab.⁴³

a. Pondok

Pondok merupakan asrama tempat tinggal santri di pesantren tersebut yang berupa kamar atau bilik-bilik santri beristirahat dan beraktivitas lainnya. Asrama tersebut berada didalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai menetap. Dalam setiap kamar atau

⁴²Khayati Thoyyibah,diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023

⁴³ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

bilik-bilik tidak hanya ditempati seorang santri, namun bisa diisi tiga sampai duapuluh santri. Di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember terdapat 12 kamar, yang mana masing-masing kamar berisi 8 santri. Dan masing-masing kamar diberi nama istri Nabi diantaranya yaitu :⁴⁴

Tabel 4.1

Nama-Nama Kamar

NO	Nama Kamar	Jumlah Santri
1.	Siti Aisyah	8 Santri
2.	Ummi Kulstum	8 Santri
3.	Khadijah	8 Santri
4.	Hafshoh	8 Santri
5.	Fatimatuz Zahro	8 Santri
6.	Zainab	8 Santri
7.	Hindun	8 Santri
8.	Raihanah	8 Santri
9.	Ramlah	8 Santri
10.	Shafiyah	8 Santri
11.	Maria	8 Santri
12.	Maimunah	8 Santri

⁴⁴ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

b. Santri

Sebutan bagi orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam pada waktu tertentu dan bermukim di Pondok Pesantren. Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri.⁴⁵ Santri terdiri dari dua yaitu: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kompleks pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu murid-murid yang tinggal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁴⁶ Untuk jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember berjumlah 100 santri termasuk pengurus dan ustadzah.

c. Kyai

Kyai merupakan figur sentral pada suatu Pondok Pesantren tradisional salaf. Kyai merupakan seorang pendiri Pondok Pesantren tersebut dan juga sebagai pengasuh pesantren. Pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember diasuh oleh Kyai Achmad Fauzan Rifa'I beserta istrinya Nyai Khayati Thoyyibah.

d. Kajian Kitab

Di dalam pesantren terdapat kajian kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam

⁴⁵ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

⁴⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, 1 Desember 2023

ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kajian kitab yang dilakukan bukan hanya mengikuti tradisi pesantren pada umumnya akan tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik santri agar memiliki kemampuan komprehensif terhadap ajaran agama Islam.⁴⁷

Adapun kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember yaitu :

- a) Kitab Tashrif
- b) Kitab Khulashah Nurul Yaqin
- c) Kitab Fathul Mu'in
- d) Kitab Fathul Qarib
- e) Kitab Ta'limul Muta'allim
- f) Kitab Akhlaqulil Banat
- g) Kitab Imrithi
- h) Kitab Jurmiyyah
- i) Kitab Quratul Uyun

3. Struktur Pondok Pesantren Al-Falah Tahfidzul Qur'an

Struktur dalam Pondok Pesantren sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya program-program kegiatan pada suatu Pesantren. Hal ini sangat diperlukan agar satu program kegiatan dengan program yang lain tidak berbenturan dan supaya lebih terarah tugas dari masing-masing personal pelaksanaan pendidikan. Selain itu struktur diperlukan dengan tujuan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif,

⁴⁷ Zamakhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES,2015),86

yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing orang tersebut.

Struktur Pondok Pesantren merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam suatu pesantren, terutama dari segi pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren. Dalam rangka pencapaian tujuan, struktur Pondok Pesantren hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan suatu Pondok Pesantren.⁴⁸

Adapun yang dimaksud dengan struktur Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember adalah seluruh tenaga yang berkecimpung dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember periode 2020-2023 adalah sebagai berikut:

- a) Nama Pesantren : Al-Falah Tahfidzul Qur'an
- b) Alamat : Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan
Ajung Kabupaten Jember
- c) Tahun Berdiri : 68175
- d) Nama pengasuh : nyai Nafi'atur Rohmah
- e) Nama Pembina : ummi Khayati Thayyibah
- f) Jumlah Asatidzah : 28 orang
- g) Jumlah Santri : 100 orang
 - a. Sifir Ula : 30 orang

⁴⁸ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

- b. Sifir Wustha : 19 orang
- c. Sifir Ulya : 23 orang

4. Tata tertib dan Sanksi di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.⁴⁹

Tabel 4.2
TATA TERTIB KEAMANAN

No	Pelanggaran	Sanksi	Bobot
1.	Telat berjama'ah shalat fardhu	Membaca Qs. Al-Waqi'ah sambil berdiri	2x Rekapitulasi
2.	Tidak berjama'ah shala fardhu	Membaca Qs. Yaasin di depan mushalla sambil berdiri	3x Rekapitulasi
3.	Tidak melaksanakan shalat tahajjud	Membaca Qs. Ar-Rahman di depan gedung sekolah	2x Rekapitulasi
4.	Telat mengikuti kajian kitab	Membersihkan tempat air pondok	2x Rekapitulasi
5.	Tidak mengikuti kajian kitab	Membersihkan kamar mandi (satu orang 3 kamar mandi)	2x Rekapitulasi
6.	Tidur, berbicara ketika kajian kitab	Membaca Qs. Al-Mulk berdiri di depan mushalla	3x Rekapitulasi
7.	Ramai di tiga tempat: -sebelum shalat berjama'ah dimulai -ketika adzan dan setelah adzan -shalawatan sebelum	Membuang sampah di setiap kamar selama tiga hari	4x Rekapitulasi

⁴⁹ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

	kajian kitab		
8.	Dikunjungi ketika KBM	Membersihkan aula + loket pengiriman	3x Rekapitulasi
9.	Tidak berbahasa halus	Berdiri ketika pembacaan ratibul haddad	2x Rekapitulasi
10.	Memakai baju ketat, transparan dan berbahan kaos	Disita pengurus	2x Rekapitulasi
11.	Membawa barang elektronik	Menjadi hak milik pesantren	4x Rekapitulasi
12.	Dikunjungi selain mahrom	Mengaji munjiyat berdiri di depan sekolah	5x Rekapitulasi
13.	Berhubungan dengan selain mahrom	Sesuai kebijakan pengasuh	5x Rekapitulasi
14.	Memakai make up dan menggunakan aksesoris berlebihan	Disita	3x Rekapitulasi
15.	Bermain di kamar lain	Sesuai kebijakan ketua kamar	2x Rekapitulasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
TATA TERTIB KEBERSIHAN

No	Pelanggaran	Sanksi	Bobot
1.	Tidak menyiram taman ketika piket bawah (halaman dan sekolah yang najis)	Piketan pondok 1 hari	-
2.	Makan di teras mushalla	Piketan pondok 1 hari	2x Rekapitulasi
3.	Menaruh sandal dan sepatu diatas rumput tanaman	Sandal atau sepatunya di buang	-
4.	Tidak membawa barang kiriman di aula loket diatas jam 17.00 WIB	Kirimannya menjadi umum	-
5.	Tidak membuang sampah di depan kamar	Piketan kamar 1 hari	1x Rekapitulasi
6.	Menjemur baju bukan pada tempatnya	Bajunya dibuang	-
7.	Tidak mengikuti bersih-bersih kubro pada hari jum'at	Piketan pondok 1 hari	-
8.	Menimbun pakaian yang sudah dicuci di tembok kamar mandi	Pakaiannya dibuang	-
9.	Di depan kamar kotor	Piketan kamar 1 hari	1x Rekapitulasi
10.	Menaruh barang-barang di tangga MA	Barangnya di buang	-

Tabel 4.4
TATA TERTIB PENDIDIKAN

No	Pelanggaran	Sanksi	Bobot
1.	Tidak berseragam lengkap	Bayar 1000	2x Rekapitulasi
2.	Telat berangkat sekolah formal & diniyah	Membaca Qs, Yaasin berdiri di depan sekolah	3x Rekapitulasi
3.	Bolos sekolah formal & diniyah	Menguras kamar mandi satu orang 2 kamar mandi	4x Rekapitulasi
4.	Berada di area pondok ketika KBM berlangsung	Membaca nadhom 'imrithi berdiridi halaman sekolah	3x Rekapitulasi
5.	Tidak mengikuti lalaran malam Selasa	Baca nadzom sesuai kelasnya berdiri di halaman sekolah	3x Rekapitulasi
6.	Membawa novel kedalam kelas	Novel disita dan tidak dikembalikan lagi	3x Rekapitulasi
7.	Belajar dan lalaran tidak ditempatnya	Berdiri ketika pembacaan burdah malam Selasa	3x Rekapitulasi
8.	Telat masuk kelas sampai 10 orang	Piketan pondok 3 hari	3x Rekapitulasi

5. Letak Geografis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember terletak di
Jln Argopuro No 64 Durenan Klompangan Ajung Jember dengan batas-
batas berikut:⁵⁰

- Sebelah Utara : Pasar Sapi
- Sebelah Selatan : Rumah Warga
- Sebelah Timur : Sawah
- Sebelah Barat : PT. MITRA ANJ

⁵⁰ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

Sebagaimana peneliti amati di lokasi bahwa letak geografis Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan raya. Sehingga untuk menjangkau Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember tidak sulit, tempatnya pun tidak terlalu ramai sehingga sangat efektif dalam proses pembelajaran.⁵¹

6. Motto Pondok Pesantren Al-Falah Tahfidzul Qur'an

Motto Pondok Pesantren Al-Falah adalah “memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Al-Qur'an kan masyarakat.

7. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

➤ Visi

Menjadi Yayasan Pendidikan, Dakwah, dan sosial terkemuka di Indonesia, yang memfokuskan pada penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Islami berbasis Al-Qur'an.

➤ Misi

Menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an mulai tingkat PAUD sampai Madrasah Aliyah (MA), mencetak SDM Pendidik, Da'I, dan Hafidz Hafidzah serta berakhlak Islami, menyelenggarakan kegiatan Dakwah dan sosial mengembangkan Lembaga ekonomi Syariah, mengembangkan tata kelola organisasi yang sehat dengan menerapkan manajemen organisasi yang

⁵¹Sugiarti Khomsah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

berpegang pada prinsip transparansi, akuntabel, fairness dan mandiri.⁵²

8. Jaminan Kualitas

- a. Hafal Al-Qur'an 30 Juz
- b. Mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
- c. Mampu berbahasa Arab dan membaca Kitab Kuning
- d. Siap menjadi pengelola Ma'had/ Pesantren
- e. Siap menjadi mujahid da'wah dengan skill manajerial dan leadership yang profesional

9. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Tabel 4.5

KEGIATAN HARIAN SANTRI AL-FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

No.	KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan
1.	Shalat Tahajjud & shalat Hajat berjama'ah	02.45-03.345
2.	Shalat subuh berjama'ah Melakukan tradisi sedekah subuh Diniyah pagi	04.00-05.45
3.	Persiapan sekolah dan mengikuti KBM di sekolah	06.00-14.30
4.	Persiapan shalat ashar berjama'ah Shalat asar berjama'ah Muraja'ah Al-qur'an juz 30 Ratibul Haddad	14.30-16.00

⁵² Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

5.	Mandi sore sekaligus persiapan shalat maghrib berjama'ah	16.00-17.00
6.	Shalat maghrib berjama'ah Kegiatan mengaji Al-Qur'an	17.30-18.30
7.	Shalat isya' berjama'ah Kegiatan diniyah malam	19.00-21.00
8.	Istirahat malam	21.30-02.45

Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah tertera dalam tabel, apabila santri tidak mengikuti rentetan kegiatan tersebut, maka santri akan dikenakan denda (ta'dzir) yang sudah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember⁵³

Tabel 4.6

**KEGIATAN MINGGUAN SANTRI AL-FALAH KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER**

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim Ngaji kitab Uyunul Masa'ilin Nisa'	18.15-19.13 05.00-05.30	Malam Senin Hari Senin sampai dengan Sabtu
2.	Kitab Qawa'idul I'lal Ngaji setoran	18.15-19-15 05.00-05.30	Malam Selasa, Jum'at, Sabtu Hari Selasa-Jum'at
3.	Membaca shalawat	18.15-19.15	Malam Rabu

⁵³ Sugiarti Khomsah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

4.	Membaca Ratibul Haddad	18.15-19.30	Malam Kamis
5.	Tahlil Shalawat Burdah	17.45-18.15 21.30-22.30	Malam Jum'at Malam Jum'at
6.	Tadarus Al-Qur'an	05.00-05.30	Hari Sabtu
7.	Kajian kitab Kuning Ro'an (bersih-bersih)	20.00-21.00 06.00-09.00	Malam Ahad Hari Ahad

Untuk kegiatan mingguan lebih banyak dikawal oleh santri senior dan pengurus, karena kegiatan mingguan bersifat latihan-latihan atau pembiasaan.⁵⁴

Tabel 4.2
KEGIATAN TAHUNAN SANTRI AL-FALAH KLOMPANGAN AJUNG
JEMBER

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Upacara hari Santri Nasional	07.00-08.00	Hari santri Nasional
2.	Wisata Religi	Kondisional	1 Muharram (tahun baru Islam)

Kegiatan tahunan tersebut dilakukan setiap tahun sekali, bukti santri memperingati hari tersebut, dan diadakan wisata religi dengan tujuan bukti rasa hormat an ta'dzim santri terhadap para waliyullah.⁵⁵

⁵⁴ Sugiarti Khomsah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

⁵⁵ Sugiarti Khomsah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Sejarah dan Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Pondok Pesantren Al-Falah merupakan Pesantren yang terdiri dari beberapa yayasan pendidikan, mulai dari RA, MI, MTS, MA, dan terletak di Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pondok Pesantren ini memiliki banyak berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan. Salah satunya adalah kegiatan harian yaitu sedekah subuh. Sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah bertujuan untuk melatih santri agar terbiasa bersedekah dan juga dapat menghilangkan dosa-dosa kecil yang tidak kasat mata, seperti halnya menghibah, maksiat mata dll. Oleh sebab itulah praktik sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah telah menjadi sebuah kebiasaan para santri yang bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan pula yang dilakukan oleh santri.

Peneliti pada hari Selasa 21 November 2023 datang ke Pondok Pesantren Al-Falah untuk observasi sekaligus melakukan wawancara terhadap para sumber subjektif. Peneliti mewawancarai pengasuh terkait sejarah atau awal mula adanya penerapan kebiasaan sedekah subuh.

Adapun adanya tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah adalah berawal dari keutamaan-keutamaan yang di faham oleh Pengasuh Pondok Pesantren dan berlandaskan hadis yang berbunyi “setiap awal pagi saat matahari terbit Allah SWT menurunkan dua malaikat ke

bumi. Lalu salah satu berkata, ya Allah, berilah karunia orang yang menginfakkan hartanya”. Sehingga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah memahami suatu hadis dan salah satu keutamaan sedekah subuh sangat banyak sekali fadhilahnya apalagi dilakukan secara istiqomah, khususnya di Pondok Pesantren Al-Falah, cara mengaplikasikan hadis tentang sedekah subuh di Pondok tersebut melalui implementasi aktivitas sehari-hari, sebagaimana santri bisa mempunyai rasa cinta sedekah subuh sehingga lebih bisa merasakan manfaat dari sedekah subuh. seperti yang didawuhkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren bahwa:

“saya pribadi mempunyai pengalaman lebih dari sedekah subuh, ketika setiap saya akan perjalanan jauh atau mau ziarah umroh, saya perbanyak sedekah subuh, Alhamdulillah manfaatnya sangat banyak yang saya dirasakan, sehingga saya ajarkan kepada para santri agar mereka terlatih bersedekah dan juga merasakan manfaatnya dari sedekah subuh”.⁵⁶

Dari wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa setiap beliau akan melakukan perjalanan jauh maka beliau menyempatkan untuk bersedekah subuh terlebih dahulu, beliau berharap disepanjang perjalanan diberi keselamatan sampai tujuan. Sedekah subuh tidak hanya untuk dilakukan untuk perjalanan saja, Menurut beliau sedekah subuh adalah amalan yang sangat ringan dan mudah untuk dilaksanakan namun fadhilahnya besar sekali, bisa untuk mempermudah urusan, hajatnya dikabulkan dan do'anya di istijabah, karena di waktu subuh adalah waktu yang sangat istimewa dan waktu yang paling afdhol untuk bersedekah. Sehingga Pengasuh Pondok Pesantren mempunyai pemikiran untuk

⁵⁶ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

dipraktekkan kepada santrinya, agar santrinya merasakan manfaat dan fadhilahnya dari sedekah subuh.

Senada dengan yang dinyatakan oleh Abah Fauzan bahwa:

“Sebenarnya sedekah subuh ini terbentuk karena bukti kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, berangkat dari hati atau yang disebut dengan Mahabbah. Namanya mencintai pasti akan sering menyebut, sering merindukan dan mengingatnya. Semua itu bisa saya obati dengan melakukan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti bersedekah di waktu subuh”⁵⁷

Setelah beliau sering bersedekah, beliau juga menerapkan pembiasaan kepada santri untuk bersedekah subuh, hal ini bertujuan untuk agar santri merasakan manfaat dari sedekah subuh, beliau menganjurkan sedekah subuh ini dengan cara memberi arahan serta mencontohkan dalam pembiasaan dan termasuk dalam kegiatan Pondok Pesantren. Dimana kegiatan ini menjadi anjuran yang akan dilakukan oleh para santri putri Alfalah Klompangan Ajung Jember tanpa adanya paksaan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa awal mula tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, yakni pengasuh mempunyai amalan yang sudah menjadi kebiasaan kemudian amalan tersebut diijazahkan kepada para santri sehingga amalan tersebut menjadi tradisi di Pondok Pesantren Al-Falah dan sudah terlaksanakan sejak tahun 2015 hingga saat ini.

⁵⁷ Ahmad Fauzan Rifa’I, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

2. Praktik Pelaksanaan Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Praktik sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, biasanya dilakukan setiap hari setelah solat subuh berjama'ah. Lebih jelasnya lagi dikuatkan oleh wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember sebagai berikut:

“untuk Pelaksanaannya berawal dari pertama setiap hari jum'at meksanakannya seminggu sekali, sebagai pengenalan kepada santri apa itu sedekah subuh? sambil dijelaskan dan juga diajarkan praktek seberapa rupiah pun yang santri masukkan kepada kotak sedekah subuh, dengan seiringnya waktu tradisi tersebut yang awalnya termasuk kegiatan satu minggu sekali, kini telah menjadi tradisi kegiatan harian santri. Kotak sedekah subuh tersebut ditaruh di musholla setiap hari ba'da subuh, dan Alhamdulillah dengan rutinitas setiap hari di praktekkan, dan dengan berjalannya waktu satu bulan dan dua bulan Alhamdulillah para santri sekarang tanpa disuruh mereka langsung berkehendak ingin bersedekah subuh lalu menginfakkan dengan memasukkan uang ke dalam kotak sedekah subuh dengan tanpa disuruh, posisi kotak tersebut ditaruh di samping imam, kemudian santri bergantian memasukkan uang ke dalam kotak sedekah subuh, dan dilakukan setelah solat subuh berjama'ah”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama ummi khayati selaku Pembina Pondok Pesantren dapat disimpulkan bahwa kegiatan tradisi sedekah subuh diawal pelaksanaannya adalah diawali setiap hari jum'at subuh, sebagai latihan serta pengenalan kepada santri terkait sedekah subuh, setelah beberapa bulan kemudian tradisi sedekah subuh yang awalnya diadakan seminggu sekali sekarang dirubah menjadi kegiatan harian santri, pelaksanaannya dilakukan setelah selesai shalat subuh berjama'ah bertempat di Mushalla Pondok putri Al-Falah Klompangan

⁵⁸ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

Ajung Jember. pengurus Pondok Pesantren menyiapkan kotak subuh dan diletakkan di samping imam. Kemudian santri bergantian untuk memasukkan uang kedalam kotak subuh tersebut, Tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember tidak mengandung paksaan terhadap santri, bagi santri yang tidak mau mengikuti tradisi sedekah subuh tersebut di perbolehkan karena hukumnya tidak wajib, akan tetapi Alhamdulillah hampir seluruh santri mengikuti tradisi sedekah subuh, dan tidak ada batasan nominal dalam tradisi sedekah subuh tersebut.

Kemudian Khomsah selaku ketua Pondok Pesantren Al-Falah juga menambahi :

“Setelah dapat persatu bulan sekali seluruh Pengurus Pondok Pesantren menghitung jumlah uang yang ada di dalam kotak sedekah subuh, kurang lebih terkumpul Rp 600,000 ribu rupiah, kemudian kami pengurus Pondok membagi uang tersebut sebagian dishodaqohkan ke anak yatim berupa makanan, dan sebagian lagi dishodaqohkan untuk pembangunan gedung kelas tahfidz yang akan di tempati bagi santri yang menghafal Al-Qur’an. Karena di Pondok Pesantren Al-falah sedang butuh kelas bagi santri yang menghafal Al-Qur’an”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama khomsah selaku ketua Pondok Pesantren dapat disimpulkan bahwa pengumpulan uang hasil sedekah subuh tersebut dikumpulkan setiap bulan sekali, dan dihitung jumlah uang sedekah subuh yang terkumpul kurang lebih Rp 600,000 ribu rupiah, kemudian para pengurus Pondok membagi uang tersebut sebagian diberikan kepada anak yatim berupa makanan, pengurus mengumpulkan seluruh anak yatim yang berada di kecamatan Ajung, dan mereka

⁵⁹ Sugiarti Khomsah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 01 Desember 2023.

dikumpulkan di dalam masjid kemudian pengurus membagi makanannya, sebagian lagi dishodaqohkan untuk pembangunan gedung kelas tahfidz yang akan di tempati bagi santri yang menghafal Al-Qur'an. Karena di Pondok Pesantren Al-falah sedang butuh kelas bagi santri yang menghafal Al-Qur'an.

Kemudian isti juga menimpali:

“ sedekah itu bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung, tidak ada ke khusussan sedekah subuh harus dilakukan di pesantren, akan tetapi boleh dilakukn di masjid dan sebagainya”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama isti selaku sekertaris Pondok Pesantren dapat disimpulkan bahwa bersedekah tidak harus di dunia pesantren, boleh dilakukan dimana saja dan boleh dilakukan kapan saja, tidak ada perintah harus melakukan sedekah di dalam Pondok Pesantren. Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Falah yaitu bersedekah di waktu subuh.

Menurut Anis :

“sedekah subuh adalah amalan sedekah yang dilakukan pada waktu khusus, yaitu waktu subuh. sedekah subuh sama seperti sedekah pada umumnya yaitu dengan memberi sesuatu kepada orang yang berhak menerima dan membutuhkannya, akan tetapi perbedaanya kalau sedekah subuh dilakukan di waktu subuh sebelum matahari terbit sedangkan sedekah biasa tidak ada batasan waktu dan bisa dilakukan kapan saja”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama anis selaku seksi kependidikan dapat disimpulkan bahwa sedekah subuh merupakan suatu amalan bersedekah di waktu yang khusus yaitu waktu subuh. karena waktu

⁶⁰ Mar'atul Istiqomah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023

⁶¹ Anisatul Mabruroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

terbaik untuk mengeluarkan harta dijalan Allah adalah saat subuh atau sebelum matahari terbit dan yang paling afdhal bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya.

Sekitar jam 04.00 WIB observer sudah berada di tempat dilaksanakannya sedekah subuh. Para santri sudah mulai banyak yang bersiap-siap untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat subuh dilaksanakan kemudian dilanjutkan berdzikir dengan tujuan membersihkan hati serta berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua Pondok Pesantren, setelah itu para santri maju satu persatu untuk melakukan sedekah subuh.

Biasanya ketika melaksanakan sedekah subuh bagi para Jama'ah yang berhalangan (haidl), dan bagi santri yang baru saja tiba di mushalla karena terlambat tidak mengikuti shalat subuh berjama'ah langsung mengikutinya dari belakang, karena para Jama'ah juga ada yang datang ketika selesai shalat subuh. Tidak ada kewajiban atau aturan khusus sedekah subuh bagi para Jama'ah agar hadir tepat waktu, karena bagi santri yang sedang haidl tidak boleh berlama-lama berdiam diri di dalam mushalla. Kecuali peraturan bagi santri yang tidak mengikuti Jama'ah shalat subuh tepat waktu dikenakan takzir (denda). Hal ini terbukti dengan hasil wawancara salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember yakni:

“tidak semua Jama'ah sedekah subuh ini hadir tepat waktu, bagi yang sedang berhalangan (haidl) datang setelah shalat subuh berjama'ah karena mereka tidak boleh berlama-lama duduk didalam Mushalla. Kadang yang tidak berhalangan (haidl) terlambat datang ke Mushalla

dikarenakan masih ngantri kamar mandi dan mereka tetap dikenakan takzir (denda) karena tidak mengikuti Jama'ah shalat subuh".⁶²

Ketika sedekah subuh berlangsung para santri sangat antusias dan mengikuti pelaksanaan sedekah subuh secara bergantian. Mereka merasa senang karena adanya tradisi sedekah subuh ini, karena sedekah subuh ini membuat mereka semakin yakin atas manfaat yang akan diperoleh dari sedekah subuh ini.

3. Pemahaman Santri Terhadap Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

a. Pemahaman santri sebelum mengetahui Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Tanggapan atau pemahaman santri terhadap sedekah subuh diantaranya seperti yang diucapkan oleh santri dina yaitu:

“santri dapat memahami arti dari bersedekah dan mudah bersosialisasi terhadap orang lain, santri terbiasa senang melakukan kebaikan dari sejak kecil, dan santri mampu memahami arti manfaat dari sedekah subuh, dengan bersedekah subuh santri bisa berdo'a untuk kelancaran rezeqi kedua orangtuanya, dimudahkan segala urusannya, dan di qhabulkan segala hajatnya, dan dengan sedekah subuh santri dapat menanamkan rasa bersosial tinggi ketika kelak mereka hidup di masyarakat dan bisa melakukan amalan-amalan kebaikan di tengah-tengah masyarakat”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama dina dapat disimpulkan bahwa santri mampu memahami sedekah subuh dengan arti dan manfaat dari sedekah subuh. mereka

⁶² Winanti dewi Astutik, diwawancara oleh Penulis, Jember. 03 Desember 2023.

⁶³ Dina, diwawancara oleh Penulis, Jember. 03 Desember 2023.

mengharap segala urusannya dipermudah, rezeqi yang lancar dan di qhabulkan segala hajatnya.

Santri mauli juga sependapat dengan apa yang diucapkan oleh dina bahwa :

“saya mampu memahami arti manfaat dari sedekah subuh, dan mengaharap rezeqi kedua orang tuanya diberi kelancaran serta barokah, dan juga berharap semoga diqhabulkan segala hajatnya”.⁶⁴

Pemahaman santri pertama ini mengidentifikasikan bahwa tradisi di Pondok Pesantren yakni Sedekah Subuh yaitu bisa mengabulkan segala hajatnya, dan mengharap kelancaran rezeqi kedua orang tuanya, sebagaimana yang diucapkan oleh salah satu santri yaitu:

“tiada lain harta yang paling indah bagi kedua orang tua adalah memiliki anak yang sholih sholihah yang mampu mendo’akan kedua orngtuanya”.

- b. Tanggapan santri setelah mengikuti Tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Adapun tanggapan santri ketika mengikuti tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren mereka merasa nikmat menjalankan sedekah subuh dan bersyukur menjadi seorang hamba dalam hal kebaikan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh santri faida yakni:

“saya mengikuti tradisi sedekah subuh ini karena sedekah subuh ini termasuk sedekah yang terbaik, dan waktu yang paling utama untuk bersedekah, setiap subuh akan ada malaikat yang mendoakan kita agar rezeqi kita terus mengalir dan lancar”.⁶⁵

⁶⁴ Fahma Zilan Maulidia, diwawancara oleh Penulis, Jember. 03 Desember 2023.

⁶⁵ Fitria Nur Faida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

Hal ini sejalan dengan tanggapan santri faida yang mengatakan bahwa tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember merupakan hal baru baginya dan belum pernah mengetahui bahwa ada do'a khusus mengenai sedekah subuh yang telah diajarkan oleh Nabi SAW.

Diantara tujuh santri yang diwawancarai mengatakan tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember merupakan hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya, sebagian banyak dari santri yang diwawancarai rata-rata mengatakan bahwa tradisi sedekah subuh ini merupakan hal yang baru bagi mereka dan mereka mempercayai tradisi sedekah subuh karena ini adalah sebuah bentuk ihtiyar para santri yang bermunajat kepada Allah SWT melalui bersedekah di waktu subuh, sehingga mengubah makna pemahaman para santri terhadap tradisi sedekah subuh di masyarakat yang mereka pahami sebelum masuk ke Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Kemanfaatan tradisi sedekah subuh yang dirasakan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

- c. Kemanfaatan dari sedekah subuh yang dirasakan oleh santri begitu beragam, seperti yang diucapkan oleh santri lida yakni :

“sedekah subuh mengandung banyak keutamaan, menukil dari buku saat jalur langit diusahakan, Allah memudahkan segalanya salah satunya yaitu didoakan oleh para malaikat”. Dan yang aku rasain

setelah mengikuti tradisi sedekah subuh ini hidup saya lebih merasa tenang”.⁶⁶

Hal ini sejalan dengan kemanfaatan yang dirasakan oleh santri suciwati yaitu:

“aku ngerasain banget manfaat dari sedekah subuh, aku merasa lebih tenang dan alhamdulillah di setiap aktivitasku aku merasa ada kemudahan disetiap prosesnya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 santri di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh santri lida dari sedekah subuh yaitu hidupnya merasa lebih tenang sedangkan manfaat yang dirasa oleh santri suciwati yaitu dia merasa hampir sama yang dirasakan oleh santri lida yaitu di setiap aktivitasku aku merasa ada kemudahan disetiap prosesnya.

Menurut santri maghfiroh bahwa selain kemanfaatan yang dirasakannya ketika mengikuti tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, ia sempat mencoba ketika pulang dari Pondok Pesantren, ia melakukan sedekah subuh dengan cara menaruh uang yang berada di kotak amal masjid, dan ia merasa sudah terbiasa melakukan sedekah di Pondok Pesantren sehingga sepulang dari rumah ia merasa ringan dan nyaman untuk bersedekah di waktu subuh. selain itu ia juga bercerita bahwa pernah bersedekah berupa nasi kotak kemudian di berikan kepada orang yang

⁶⁶ Lida , diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

⁶⁷ Suciwati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

lewat di depan rumahnya pada waktu subuh. maghfiroh menambahi lagi bahwa :

“bersedekah tidak melulu memberikan uang kepada orang lain, akan tetapi semua bantuan yang kita berikan merupakan sedekah karena memiliki nilai manfa’at”.⁶⁸

Menurut santri evi sedekah subuh ini sangat ampuh, selain pada kegiatan di Pondok Pesantren, ia juga mengamalkannya diluar Pondok Pesantren seperti di rumah, masjid dll, ia mengamalkan sedekah subuh tersebut dengan keyakinan kuat apalagi sedekah ini diajarkan langsung oleh ibu Nyai, akhirnya banar-benar bisa dirasakan manfaat dari sedekah subuh tersebut.

Pengalaman sedekah subuh yang dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember mereka merasa bahwa ini sangat bermanfa’at bagi kehidupan umat, mereka juga melihat bahwa tradisi ini adalah bentuk dari wujud implementasi dari ajaran agama yakni berasal dari hadis Rasulullah SAW, dan dalam prosesnya juga sama sekali tidak ada hal yang bertentangan dengan Agama.⁶⁹

- d. Hadis sedekah Subuh berisi tentang keutamaan dahsyat bersedekah di waktu Subuh atau sebelum matahari terbit, Bersedekah merupakan amal ibadah yang sangat disukai oleh Allah Swt. Berikut ini landasan hadis mengenai sedekah subuh yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren.

⁶⁸ Dewi Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

⁶⁹ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَلِيدِ الْعَصْرِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ،
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بَعَثَ بِجَنْبَيْهَا
 مَلَكَانِ يَنَادِيَانِ، يَسْمَعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ فَإِنَّ
 مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَأَهْلَى، وَلَا آبَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بَعَثَ بِجَنْبَيْهَا مَلَكَانِ يَنَادِيَانِ
 " يَسْمَعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مَنْفَقًا خَلْفًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا مَالًا تَلْفًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari Qatadah dari Khulaid Al 'Ashari dari Abu Darda` ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah matahari terbit kecuali ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya sambil berseru, dan seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan. Kedua malaikat itu menyerukan: "Wahai sekalian manusia, kembalilah kepada Rabb kalian. Ketahuilah bahwa sedikit namun mencukupi itu lebih baik dari pada banyak namun tidak mencukupi. Dan tidaklah matahari terbenam kecuali ada ⁷⁰dua malaikat yang di utus di kedua sisinya sambil berseru, seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan, keduanya berseru, "Allahuma a'thi munfiqan khalafan wa'thi kumsikan maalan talafan." (Ya Allah berilah balasan bagi mereka yang berinfak, dan berilah bagi orang kikir itu kerugian harta."

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian telah disajikan dalam bentuk penyajian data, dan data tersebut dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah hasil temuan yang peneliti dapatkan selama

⁷⁰ Mohammad Nurfatoni, "Doa Dua Malaikat setiap Pagi dan Sore", Jumat 2 Desember 2022. <https://pwmu.co/267980/12/02/doa-dua-malaikat-setiap-pagi-dan-sore/>. Diakses pada 10 Juni 2024.

melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember yang disusun dalam skripsi ini:

1. Sejarah serta Proses Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Sejarah awal mula didawamkannya tradisi sedekah subuh berawal dari keutamaan-keutamaan yang di faham oleh pengasuh Pondok Pesantren dan berlandaskan hadis yaitu pengasuh Pondok Pesantren mempunyai amalan-amalan baik yang salah satunya yaitu bersedekah di waktu subuh, dan beliau ingin mengijazahkan kepada seluruh santri agar mereka juga mengamalkannya, supaya santri bisa mempunyai rasa cinta sedekah subuh sehingga lebih bisa merasakan manfaat dari sedekah subuh.⁷¹ sehingga kebiasaan tersebut telah menjadi tradisi yang melekat di hati para santri, mengakibatkan para santri selalu mengamalkannya meskipun telah pulang dari pesantren.

2. Pelaksanaan tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

- a. Pelaksanaan sedekah subuh dimulai setelah sholat subuh berjama'ah di Mushalla. Diikuti oleh seluruh Santri putri Al-Falah Klompangan Ajung Jember.
- b. Salah satu pengurus Pondok menyiapkan kotak sedekah subuh dan diletakkan di pinggir imam

⁷¹ Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

- c. Seluruh santri maju untuk menaruh uang ke dalam kotak sedekah subuh secara bergantian.

3. Pemahaman Santri Terhadap Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Kontruksi tanggapan santri terhadap pemahaman tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember dibagi menjadi tiga proses:⁷²

a. Proses Eksternalisasi

Dalam proses kontruksi sosial ini, penulis mengamati proses eksternalisasi terjadi pada pembentukan pemahaman santri terhadap tradisi sedekah subuh yang mereka ketahui semenjak masuk ke Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember. Proses eksternalisasi pemahaman santri terbentuk dari lingkungan dan dunia Pesantren. Hemat peneliti menyimpulkan bahwa proses kontruksi sosial dalam kehidupan santri dalam fase eksternalisasi ini terjadi pada munculnya praktik-praktik sedekah subuh yang praktiknya dilakukan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

b. Proses objektivasi

Pandangan santri yang berbeda-beda tersebut kemudian setelah masuk ke Pesantren sehingga santri berinteraksi dengan apa yang ada di Pesantren, khususnya tradisi sedekah subuh tersebut. Sehingga

⁷² Woha Ameleo , *Mengenal apa yang dimaksud sedekah subuh*. (Jakarta: Baitul Maal Hidayatullah,2022) hal 66.

pemahaman santri mengenai tradisi sedekah subuh, mereka memahami di dalam Pondok Pesantren.

Sehingga pada fase internalisasi ini, pemaknaan individu yang sangat beragam, akhirnya terlepas dari santri melalui pengenalan atau sosialisasi oleh Pondok Pesantren terkait tradisi sedekah subuh yang dilakukan merupakan sedekah subuh yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW, sehingga terbentuk makna kolektif ditengah-tengah santri yakni tradisi sedekah subuh tersebut sesuai dengan syari'at, hal ini dibuktikan dengan adanya landasan dalil yang sama sekali tidak berpotensi mengandung kesyirikan.⁷³

c. Proses internalisasi

Pada proses ini, santri mengalami pengaruh dari makna kolektif. Pemaknaan santri yang berbeda-beda kemudian setelah mengalami fase pengenalan dan fase habituasi sehingga membentuk makna kolektif, bahwa tradisi sedekah subuh tersebut sesuai dengan yang diajarkan Nabi dan tidak mengandung kesyirikan. Maka santri akan dipengaruhi oleh makna kolektif, sehingga para individu yang awalnya tidak mendukung terhadap tradisi sedekah subuh dengan pemahaman awalnya, maka akan terpengaruh dan segala sikapnya akan mendukung serta mengikuti dengan pemahaman barunya dari tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

⁷³Dewi Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

Tradisi sedekah subuh tersebut sudah banyak dirasakan manfaatnya, santri dapat memahami arti dari bersedekah dan mudah bersosialisasi terhadap orang lain, santri terbiasa senang melakukan kebaikan dari sejak kecil, dan santri mampu memahami arti manfaat dari sedekah subuh, dengan bersedekah subuh santri bisa berdo'a untuk kelancaran rezeqi kedua orangtuanya, dimudahkan segala urusannya, dan di qhabulkan segala hajatnya, dan dengan sedekah subuh santri dapat menanamkan rasa bersosial tinggi ketika kelak mereka hidup di masyarakat dan bisa melakukan amalan-amalan kebaikan di tengah-tengah masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember (Studi Living Hadis)” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hadis sedekah Subuh berisi tentang keutamaan dahsyat bersedekah di waktu Subuh atau sebelum matahari terbit, Bersedekah merupakan amal ibadah yang sangat disukai oleh Allah Swt. Berikut ini landasan Hadis mengenai sedekah Subuh.

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بَعَثَ بِجَنبَتَيْهَا مَلَكَانِ يَنَادِيَانِ، يَسْمَعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا
الثَّقَلَيْنِ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ فَإِنَّ مَا قَلَّ كَفَىٰ خَيْرًا مِّمَّا كَثُرَ وَأَهْلَىٰ، وَلَا آتِ
شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بَعَثَ بِجَنبَتَيْهَا مَلَكَانِ يَنَادِيَانِ يَسْمَعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ: اللَّهُمَّ
أَعْطِ مَنْفَقًا خَلْفًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا مَا لَا تَلْفًا

Artinya: "Tidaklah matahari terbit kecuali ada dua malaikat yang diutus di kedua sisinya sambil berseru, dan seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan. Kedua malaikat itu menyerukan: "Wahai sekalian manusia, kembalilah kepada Rabb kalian. Ketahuilah bahwa sedikit namun mencukupi itu lebih baik dari pada banyak namun tidak mencukupi. Dan tidaklah matahari terbenam kecuali ada dua malaikat yang di utus di kedua sisinya sambil berseru, seluruh penduduk bumi mendengarkan keduanya kecuali dua golongan, keduanya berseru, "Allahuma a'thi munfiqan khalafan

wa'thi mumsikan maalan talafan." (Ya Allah berilah balasan bagi mereka yang berinfak, dan berilah bagi orang kikir itu kerugian harta.

2. Praktik sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember, biasanya dilakukan setiap hari setelah shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat subuh seluruh santri bergantian untuk memasukkan uang kedalam kotak subuh yang telah disediakan oleh pengurus Pondok.
3. Pemahaman santri terhadap sedekah subuh yaitu menurut santri dengan mengikuti tradisi sedekah subuh dapat mengabulkan segala hajatnya dan mempermudah segala urusan di Pondok Pesantren, mengharap rezeki kedua orangtuanya di beri keberkahan.

B. Saran

Penulis akan menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan kembali penelitian ini, baik dalam segi kelengkapan data dan hal lainnya.
2. Kepada santri, diharapkan dapat terus meningkatkan pelajaran dengan baik, semangat dalam mengikuti amalan sedekah subuh, dan patuh dalam ajaran syari'at Islam.
3. Kepada masyarakat, agar terus mempelajari agama dengan baik hingga bisa membedakan antara syari'at dan hal-hal munkar.
4. Kepada pembaca, kiranya dapat memberi masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A rriyono dan Siregar,Aminuddi. *Kamus Antropologi*.(Jakarta :Akademik Pressindo,1985),4
- Ainur Rofiq,”*Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”,Vol 15 (Attaqwa:Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,2019),93-107.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Perspektif mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*, Surabaya: Insan Cendikia.
- Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 “Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan”. LP3S, Jakarta.
- Berger,Peter dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality: A Triatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books, 1966. Dikutip dalam Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Demartoto, Argyo. 2013. *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*. <http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>, Diakses pada 03 Maret 2024.
- Ferry Adhi Darma.(*Kontruksi Reaitas Sosial: Pemikiran Peter L Berger tentang kenyataan Sosial*), Vol 7, Ilmu Komunikasi,2018,hal 13.
- Harun Nasution, “Adat”, dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah,1989),65.
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 39.
- IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 51.
- Ilfa Wakiddudin, *Gerakan Sedekah Nasi Subuh Untuk Kesejahteraan Ekonomi dan Semangat Ibadah Masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf , S1 Hukum Ekonomi Syari’ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon*,2021.

- John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),105
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,330
- Lifiana Maryatul Kiftiyah, *Tradisi Sedekah Bumi*, Desa Tegal Arum,tt
- Miles.M.B & Hubberman,A.M, J Saldana J,2014, “*Qualitativ Data Analysis: A Methods Sourchbook*”. *Edition 3. USE Publcation*.(Terjemahan Tjejep Rohindi, UI-Press.)19.
- Moh. Nur Hakim “*Islam Tradisional dan Reformasi Prognatisme*” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Pubhishing,2003)29.
- Muhammad Erfan, *Jurnal Ekonomi Syari’ah Vol 4 No.1*, Januari 2021.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), 21.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007),69.
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993),459.
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2014):74.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 331.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV,2006),2.
- Upi Zahra, *Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Subuh dalam Membangun Kesadaran Bersedekah di Jambi*, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta:2021.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1976),1088.
- Widy Amalia Rukmana, *skripsi “Praktik Santri Nyarang Hujan Dengan Do’a dalam Hadis di Pondok Pesantren mahasiswa Baitul ‘Ilmi Jember”*, (UIN Khas Jember:2023),19.
- Woha Ameleo , *Mengenal apa yang dimaksud sedekah subuh*. (Jakarta: Baitul Maal Hidayatullah,2022),66.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), cet. kelima belas, 2013), 11.

Zamakhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), 86.

Mohammad Nurfatoni, “Doa Dua Malaikat setiap Pagi dan Sore”, Jumat 2 Desember 2022. <https://pwmu.co/267980/12/02/doa-dua-malaikat-setiap-pagi-dan-sore/>. Diakses pada 10 Juni 2024.

Muhammad Abduh Tuasikal, “Hadits Arbain #18: Takwa, Mengikuti Kejelekan dengan Kebaikan, dan Berakhlak Mulia”, December 15, 2018. <https://rumaysho.com/19209-hadits-arbain-18-takwa-mengikuti-kejelekan-dengan-kebaikan-dan-berakhlak-mulia.html>, Diakses pada 10 Juni 2024.



WAWANCARA

Khayati Thoyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 1 Desember 2023.

Ahmad Fauzan Rifa'I, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

Mar'atul Istiqomah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.

Anisatul Mabruroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

Winanti dewi Astutik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

Fitria Nur Faida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Desember 2023.

Dewi Maghfiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Desember 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah in saya:

Nama : RISQI NURIL ANWAR
NIM : 201104020017
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember (Studi Living Hadis) adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan



RISQI NURIL ANWAR
NIM. 20104020017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman wawancara Pengasuh

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana sejarah asal usul adanya tradisi sedekah subuh di Ponok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?
3. Bagaimana Pelaksanaan tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember?
4. Bagaimana manfaat setelah melakukan tradisi sedekah subuh tersebut?

Pedoman wawancara Santri

1. Bagaimana pandangan anda tentang tradisi sedekah subuh sebelum masuk ke Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember
2. Bagaimana pendapat anda setelah masuk pondok ketika menemui adanya tradisi sedekah subuh di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung jember?
3. Bagaimana tanggapan anda setelah lumayan lama tinggal di pondok dengan adanya tradisi sedekah subuh tersebut?
4. Apakah anda pernah mengamalkan sedekah subuh tersebut selain dipondok? Dan apa yang terjadi/rasakan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 245 /Un.22/5.a/PP.00.9/01/2024

Jember, 22 Januari 2024

Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember
 di
 Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Risqi Nuril Anwar

NIM : 201104020017

Program studi : Ilmu Hadis

Nomor Kontak : 085784219698

Judul penelitian : Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah
 Klompangan Ajung Jember

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama tiga bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan

Kasman



المعهد الإسلامي تحفيظ القرآن الفلاح
 YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
 PONDOK PESANTREN AL-FALAH TAHFIDZUL QUR'AN
 AKTE NOTARIS NO.01 JANUARI 2015 NSPP: 51035090397
 Jl. Argopuro No. 64 Klompangan-Ajung-Jember No Hp 0851-0364-8035

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khayati
 Jabatan : Pembina Pondok Pesantren Al Falah
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Falah

Menerangkan yang sebenarnya, bahwa:

Nama : Risqi Nuril Anwar
 Nim : 201104020017
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
 Program Studi : Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : Tradisi Sedekah Subuh di Pondok Pesantren Al-Falah
 Klompangan Ajung Jember (Studi Living Hadis)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
 Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah
 Klompangan Ajung Jember, pada tanggal 17-24 April 2024.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Mengetahui

Pembina Pondok Pesantren


 Khayati



DOKUMENTASI

Kegiatan Sholat Subuh berjama'ah dan kegiatan tradisi Sedekah Subuh



DOKUMENTASI



Wawancara bersama pengasuh
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Santri



BIOGRAFI PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Risqi Nuril Anwar
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 17 November 2001
 Alamat Asal : RT 007/RW 01 Dusun Plalangan Desa Sukamakmur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Miftahul Ulum Sukamakmur
2. MTS Al-Falah Tahfidzul Qur'an Klompangan Ajung Jember
3. MA Masyithah Talang Sari Jember

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TPQ AR-RIFA'I Klompangan Ajung Jember